

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan diartikan pada persiapan peserta didik untuk berperan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan.

Melalui pendidikan seseorang dapat diarahkan, dibimbing, sehingga manusia yang memperoleh pendidikan dapat melakukan sesuatu dengan apa yang dicita-citakannya. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang maka semakin tinggi dan luas pula pengetahuan yang diperolehnya.

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada diri, Sehingga memiliki sikap, watak, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi masa depan yang akan datang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan. Menurut UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan Bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan demikian Pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu dapat diperoleh dengan usaha yang keras, oleh karena berhasilnya suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan antara lain : sarana, prasarana, peserta didik, guru dan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan.

Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran disekolah, kepala sekolah dan dewan guru berhak menentukan model pembelajaran yang cocok. Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional yang di tandai dengan ceramah yang berpusat pada guru, siswa hanya menerima saja, guru lebih aktif dari pada siswa. Model pembelajaran seperti ini tentu kurang efektif dan efisien.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan khususnya bagi guru, tidak terkecuali guru yang mengajarkan mata pelajaran ekonomi. Suatu model pembelajaran yang cocok dan diterapkan di suatu sekolah belum tentu cocok untuk diterapkan di sekolah lain.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan pemuas kebutuhan yang terbatas. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Namun mata pelajaran

ekonomi masih kurang diminati karena proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Guru hanya menyampaikan materi tanpa ada inovasi pembelajaran yang menarik sehingga cenderung membuat siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar. Proses ini kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya siswa sebagai peserta didik cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Bila kondisi ini diteruskan, maka dikhawatirkan tujuan pendidikan akan sulit tercapai sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Demikian juga halnya yang terjadi di SMA N 1 Angkola Selatan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA N 1 Angkola Selatan, sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru menerangkan materi pelajaran sementara siswa menyalin materi sehingga kurang menarik perhatian siswa dan siswa juga tidak dapat mengembangkan kemampuan diri menjadi siswa yang aktif.

Suasana belajar yang konvensional dan pasif di SMA N 1 Angkola Selatan disebabkan guru lebih terfokus pada materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan program semester yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton dan konvensional sehingga siswa kurang mampu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dimana nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Berikut

ini adalah persentasi kelulusan nilai ulangan akhir siswa kelas X SMA N 1 Angkola Selatan yang diperoleh peneliti yang mengadakan observasi.

Tabel 1.1
Persentase Rata-rata Nilai Siswa Kelas X
SMA N 1 Angkola Selatan

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
X-A	30	62,13	20 Orang
X-B	30	62,91	19 Orang
X-C	30	65,12	11 Orang

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas X SMA N 1 Angkola Selatan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-A adalah sebesar 62,13 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang. Pada kelas X-B nilai rata – rata siswa sebesar 62,91 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang dan pada kelas X-C nilai rata – rata siswa adalah 65,12 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tidak lulus jauh lebih besar daripada siswa yang lulus. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berlangsung secara maksimal yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas X di SMA N 1 Angkola Selatan ditemukan bahwa proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, mencatat dan memberikan tugas tanpa dibahas kembali, Sehingga siswa hanya mengharapkan informasi dari guru saja tanpa berusaha mencari, menemukan, mengembangkan serta menerapkan ide-ide yang ada pada pikiran mereka yang mengakibatkan kreatifitas berpikir siswa rendah dan kemandirian siswa rendah karena siswa tidak berupaya membaca buku

terdahulu, siswa masih cenderung kurang percaya diri dan kurangnya kesadaran diri untuk berperan serta dalam proses pembelajaran. Sementara kemandirian belajar merupakan proses belajar siswa yang membentuk tanggungjawab, mampu berpikir, bertindak secara kreatif, penuh inisiatif untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya penerapan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran dan diupayakan model tersebut mampu memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kemandirian siswa juga akan semakin baik dalam arti rasa keingintahuan siswa dalam belajar meningkat, siswa tidak hanya mengharapkan informasi dari guru tetapi siswa juga akan mencari buku-buku referensi ataupun sumber lain yang mendukung terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* akan meningkatkan kemandirian belajar siswa yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu proyek (tugas) yang diberikan oleh guru, kemudian guru memberikan materi yang akan dijadikan sebuah proyek serta membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik, dan guru menentukan waktu pengumpulan proyek (tugas) dan membuat penilaian atas proyek yang diberikan kepada peserta didik, selama peserta didik

mengerjakan proyek (tugas), peserta didik dituntut untuk mencari bahan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dari berbagai sumber.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :” **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN Tahun Ajaran 2018/2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar masalah yang telah dijabarkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019
2. Pengaruh interaksi antara model *Project Based Learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019
3. Perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang dibelajarkan dengan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019
4. Perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran *project*

based learning dengan kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019

5. Perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Semester II Tahun Ajaran 2017/2018
6. Perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan konvensional.
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Hasil Belajar yang diteliti adalah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah di dalam Penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model *Project Based Learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang dibelajarkan dengan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi antara model *Project Based Learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang dibelajarkan dengan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA N 1 ANGKOLA SELATAN, Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi ekonomi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan cara belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

2. Bagi siswa

Untuk mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal, terutama dalam hal mengeksplorasi, mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru serta belajar lebih bermakna melalui model pembelajaran *project based learning*.

3. Bagi Peneliti

Menyampaikan informasi tentang pengaruh melalui model pembelajaran *project based learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.